

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman mengakibatkan perubahan pola hidup masyarakat, termasuk kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, terpapar zat kimia, dan kurangnya aktivitas fisik yang bisa memicu penyakit, salah satunya kanker. Kanker adalah istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel-sel abnormal yang melampaui batas normal, yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh di sekitarnya atau menyebar ke organ lain (Setiawan et al., 2021). Karakteristik dan gaya hidup masyarakat yang tidak sehat menjadi tantangan dalam pengendalian kanker dan menyebabkan peningkatan prevalensi kanker yang tidak terkontrol. Salah satu jenis kanker yang memiliki faktor risiko terkait dengan perilaku tidak sehat adalah kanker rektum (Ng et al., 2020).

Kanker rektum adalah jenis kanker yang berkembang di rektum, yaitu bagian terakhir dari usus besar yang menghubungkan usus besar dengan anus. Rektum berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara tinja sebelum dikeluarkan melalui anus. Kanker rektum dimulai ketika sel-sel di rektum mengalami perubahan dan mulai tumbuh secara tidak terkendali, membentuk massa yang disebut tumor. Gejala kanker rektum dapat mencakup perdarahan rektal, perubahan dalam kebiasaan buang air besar (seperti diare atau sembelit), nyeri perut, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, dan kelemahan atau kelelahan (Aswan et al., 2023).

Secara global, kanker kolorektal (termasuk rektum) adalah salah satu jenis kanker paling umum. Data *Global Cancer Observatory* tahun 2020 mencatat kanker kolorektal sebagai kanker ketiga paling umum di dunia dengan 1,93 juta kasus baru dan hampir 935.000 kematian (Sung et al., 2021). Di Asia, prevalensi kanker kolorektal, termasuk rektum, meningkat signifikan karena perubahan pola makan, urbanisasi, dan peningkatan usia harapan hidup. Di Asia Timur dan Tenggara, insiden kanker kolorektal termasuk yang tertinggi, dengan lebih dari

590.000 kasus baru per tahun (J. J. Y. Sung et al., 2019). Di Indonesia, kanker kolorektal terus meningkat. Data Riskesdas 2021 menunjukkan prevalensi kanker kolorektal yang semakin tinggi, meskipun angka spesifik untuk kanker rektum mungkin tidak terpisah dari data kolorektal. Prevalensi kanker kolorektal berada di peringkat keenam dari semua jenis kanker di Indonesia, dengan prevalensi sekitar 1,8 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Manifestasi klinis pada pasien dengan kanker rektum dapat bervariasi tergantung pada stadium kanker dan lokasi spesifik tumor dalam rektum. Beberapa gejala umum yang sering dialami oleh penderita kanker rektum meliputi perubahan kebiasaan buang air besar seperti diare atau sembelit yang berlangsung lebih dari beberapa hari, perubahan konsistensi tinja, dan perasaan bahwa usus tidak sepenuhnya kosong setelah buang air besar. Pendarahan rektal juga sering terjadi, dengan adanya darah merah terang atau darah yang bercampur dengan tinja (Pranita, 2023). Nyeri dan ketidaknyamanan, termasuk nyeri atau kram perut yang persisten serta rasa tidak nyaman atau sakit di rektum atau anus, juga merupakan gejala yang umum. Gejala sistemik seperti penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan dan kelelahan atau kelemahan yang berkepanjangan sering muncul pada penderita kanker rektum. Gejala lainnya termasuk rasa penuh atau kembung di perut, perubahan dalam pola buang air besar seperti dorongan mendesak untuk buang air besar yang tiba-tiba, dan adanya massa atau benjolan di perut yang dapat dirasakan oleh penderita atau dokter saat pemeriksaan fisik (Vogel et al., 2022)

Asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker rektum melibatkan pendekatan holistik dalam merawat aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, dengan tujuan memberikan perawatan komprehensif yang mendukung pasien dalam menghadapi penyakit dan proses pengobatannya. Pengkajian yang komprehensif meliputi pemeriksaan fisik seperti tanda-tanda vital, status nutrisi, dan tingkat nyeri. Aspek psikososial termasuk dampak psikologis dari diagnosis, kecemasan, depresi, dan dukungan sosial. Lalu aspek spiritual untuk memahami nilai-nilai yang mempengaruhi respon pasien terhadap penyakit (Wang & Qiao, 2023).

Berdasarkan pengkajian, perawat dapat mengidentifikasi diagnosa keperawatan seperti manajemen nyeri, dukungan nutrisi, dan intervensi psikososial yang disesuaikan dengan kebutuhan individu pasien. Selain itu evaluasi juga diperlukan untuk memantau efektivitas perawatan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan pasien, termasuk manajemen gejala, edukasi kesehatan, dan dukungan keluarga (Sujianto et al., 2020). Pendekatan keperawatan yang komprehensif dan berpusat pada pasien sangat penting untuk membantu pasien dengan kanker rektum menghadapi tantangan penyakit dan pengobatannya, serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan yang telah dilakukan pada bulan Februari 2024 di Ruang Kerinci RSUD Dr Saiful Anwar, pengkajian dilakukan pada Tn. N (56 tahun) yang merupakan pasien dengan adeno ca recti. Pasien saat pengkajian terdapat keluhan nyeri perut dan diare terus menerus selama kurang lebih 2 bulan. Hasil wawancara pada pasien beserta keluarganya didapatkan bahwa pasien sudah pernah masuk rumah sakit dengan keluhan dan diagnosa yang sama. Hasil observasi menunjukkan bahwa pasien tampak lemah, pucat dan gelisah menahan nyeri. Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi, peran perawat penting dalam melakukan asuhan keperawatan meliputi penegakan masalah keperawatan berdasarkan SDKI dan implementasi berdasarkan SLKI dan SIKI. Beberapa intervensi yang dilakukan adalah manajemen nyeri, manajemen diare, dan manajemen hipovolemia.

Pasien dengan kanker rektum tidak hanya mengalami gejala fisik, tetapi juga menghadapi kecemasan serta masalah psikologis, sosial, dan ekonomi. Untuk mencegah dampak dari keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar pasien, perawat perlu memiliki pemahaman dan keterampilan profesional untuk mencegah komplikasi psikologis dan fisik. Tindakan perawat melibatkan penerapan teori model keperawatan. Saat ini, perawat menggunakan teori model keperawatan Virginia Henderson, yang terdiri dari 14 item kebutuhan dasar manusia, dengan tujuan untuk membantu pasien menjadi mandiri (Muhamad Rofii, 2021).

Teori Virginia Henderson memiliki keunikan dalam menekankan peran perawat dalam membantu pasien menjalankan aktivitas yang berkontribusi pada Kesehatan dan pemulihan. Teori Henderson adalah fokusnya pada hubungan

perawat dengan pasien dan pentingnya memahami perspektif pasien serta menghormati otonomi pasien. Tujuan utama dalam teori ini adalah membantu pasien mencapai kemandirian secepat mungkin. Pendekatan ini berbeda dengan teori keperawatan lainnya yang mungkin lebih menekankan pada peran pengasuh dalam mengelola perawatan. Selain itu, teori Henderson bersifat luas dan komprehensif, berlaku untuk segala usia dan kondisi kesehatan, serta mengintegrasikan aspek kesehatan fisik, psikologis, dan sosial (Gligor & Domnariu, 2020).

Berdasarkan penelitian pada Juni 2022 di Rumah Sakit Sunshine Union Hospital China, dengan uji coba terkontrol secara acak yang melibatkan 98 pasien pasca operasi dengan kanker kolonrektal. Dalam penelitian tersebut menyatakan Perawatan holistik telah diusulkan dan diterapkan untuk meningkatkan kondisi pasien pasca operasi. Tujuannya adalah untuk mendukung rehabilitasi pasien melalui pendekatan teori virginia Henderson dari faktor sosial, psikologis, dan fisik (Wang & Qiao, 2023). Dengan latar belakang dan uraian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan langsung teori model keperawatan Virginia Henderson dalam asuhan keperawatan pada pasien Tn. N dengan kanker rektum di ruang kerinci RSUD Saiful Anwar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan teori model keperawatan Virginia Henderson pada asuhan keperawatan yang diimplementasikan pada pasien dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penulisan dari Karya Ilmiah Akhir Ners adalah untuk menganalisis implementasi teori model keperawatan Virginia Henderson dalam asuhan keperawatan pada Tn. N pasien dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Teridentifikasi hasil observasi dan pengkajian pada Tn. N (56 tahun) dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar.

2. Teridentifikasi hasil masalah dan diagnosa pada Tn. N (56 tahun) dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar.
3. Teridentifikasi masalah pemenuhan pada Tn. N (56 tahun) dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar.
4. Menyusun rencana intervensi dan asuhan yang diberikan dengan pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson pada Tn. N (56 tahun) dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar.
5. Mengimplementasikan intervensi yang telah dilakukan dengan pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson pada Tn. N (56 tahun) dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar.
6. Menganalisis hasil evaluasi mengenai asuhan keperawatan pada Tn. N (56 tahun) dengan kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Saiful Anwar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan dengan pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson pada pasien dengan kanker rektum:

##### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Hasil dari penulisan laporan KIAN ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan khususnya bagi keperawatan dasar. Laporan kasus ini diharapkan memberikan kebermanfaatn untuk dasar keilmuan dan pengembangan ilmu mengenai intervensi dengan pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson pada pasien dengan kanker rektum. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terbaru bagi pendidikan keperawatan agar menjadi rujukan intervensi yang dapat dilakukan sebagai salah satu metode pemecahan masalah keperawatan. Bagi peneliti dan penulis selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk menganalisis lebih lanjut mengenai intervensi dengan pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson yang diimplementasikan pada pasien dengan kanker rektum.

##### **1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi bagi bidang keperawatan khususnya dalam pelayanan kebutuhan dasar manusia dengan

pendekatan teori model keperawatan Virginia Henderson yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pasien kanker rektum di Ruang Kerinci RSUD Dr Saiful Anwar.

